

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola-pola seperti peningkatan pekerjaan paruh waktu dan model kerja yang lebih fleksibel telah didorong oleh kondisi ekonomi global yang dinamis dan evolusi pasar tenaga kerja dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi digital dan munculnya ekonomi gig telah memperluas akses ke peluang kerja berbasis platform, yang mencakup berbagai demografi usia, termasuk mahasiswa. Pengaturan kerja yang mudah beradaptasi ini telah membentuk bagian mendasar dari struktur pasar tenaga kerja saat ini, menawarkan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan profesional sambil mengejar pendidikan tinggi.

Di Indonesia, tantangan ketenagakerjaan bagi generasi muda tetap menjadi masalah krusial. Berlandaskan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), meskipun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) nasional menjabarkan tren penurunan antara 2023 hingga 2025 dengan kisaran 4–5 persen, tingkat pengangguran di kalangan usia muda (15–24 tahun) masih jauh lebih tinggi. Pada Februari 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023), TPT untuk kelompok usia ini tercatat sebesar 17,54 persen, yang kemudian naik menjadi 19,40 persen pada Agustus 2023. Walaupun terjadi penurunan menjadi 16,42 persen pada Februari 2024 (Badan Pusat Statistik, 2024) dan 16,16 persen pada Februari 2025 (Badan Pusat Statistik, 2025), angka tersebut tetap sekitar tiga hingga empat kali lipat lebih besar daripada rata-rata nasional. Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok usia produktif awal mengalami hambatan yang lebih berat dalam memasuki dunia kerja.

Situasi ini mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mempersiapkan diri sebelum menyelesaikan studi, salah satunya melalui kegiatan bekerja paruh waktu selama masa kuliah. Bekerja sambil menuntut ilmu dianggap sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan pengalaman profesional, keterampilan kerja, serta daya saing di pasar tenaga kerja. Di samping aspek pengembangan diri, faktor ekonomi seperti biaya pendidikan yang tinggi dan kebutuhan hidup sehari-hari juga menjadi pemicu utama mahasiswa untuk mengambil pekerjaan paruh waktu.

Perkembangan gig economy semakin memfasilitasi mahasiswa dalam mendapatkan pekerjaan dengan model fleksibel, seperti tugas berbasis shift, layanan online, atau pekerjaan lepas di sektor kreatif dan digital. Meski menawarkan fleksibilitas, jenis pekerjaan ini sering kali bersifat tidak stabil, berorientasi pada target, dan kurang dalam perlindungan hak kerja. Mahasiswa yang bekerja secara teratur, misalnya setidaknya 10 jam per minggu, akan langsung merasakan tuntutan pekerjaan sekaligus beban akademik. Peran ganda sebagai pelajar dan pekerja berpotensi menciptakan tekanan, konflik jadwal, serta kesulitan dalam menjaga harmoni kehidupan.

Tabel 1. 1

Hasil Pra-survei Tingkat Kepuasan Kerja Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu Tahun 2025-2026

No.	Indikator	Pencapaian	Target
1	Pekerjaan	78,67%	100%
2	Upah	64,00%	100%
3	Pengawasan	81,33%	100%
4	Rekan Kerja	85,33%	100%
5	Promosi	61,33%	100%
6	Komunikasi	78,67%	100%
7	Kondisi Kerja	80,67%	100%
	Rata-rata	75,71%	100%

Sumber : Data primer yang diolah oleh Peneliti, 2026.

Berlandaskan temuan pra-survei yang dijalankan pada 30 mahasiswa yang bekerja paruh waktu, diperoleh rerata jenjang kepuasan kerja sejumlah **75,71%**, yang menjabarkan jika dengan umum mahasiswa cukup merasa puas terhadap pekerjaan yang dijalani. Beberapa indikator menunjukkan tingkat kepuasan yang relatif tinggi, seperti hubungan kerja pada teman kerja, arahan dari atasan, serta lingkungan kerja yang dirasakan cukup nyaman dan mendukung. Namun demikian, terdapat pula beberapa indikator dengan persentase yang relatif lebih rendah, seperti kesesuaian upah dengan pekerjaan yang dilakukan serta kesempatan untuk berkembang dalam pekerjaan. Kondisi tersebut menjabarkan jika jenjang kepuasan kerja mahasiswa pekerja paruh waktu masih beragam pada bermacam aspek pekerjaan, hingga menjadi kejadian yang bisa dikaji mendalam.

Namun, mahasiswa pekerja paruh waktu dihadapkan pada dinamika yang beragam terkait sebab-sebab yang bisa mendampaki kepuasan kerja. Motivasi kerja yakni aspek penting, karena mahasiswa memiliki latar belakang dan alasan yang berbeda dalam

memilih bekerja. Beberapa mahasiswa bekerja karena kebutuhan ekonomi yang mendesak, sementara yang lain didorong oleh hasrat untuk mendapatkan pengalaman dan pengembangan diri. Perbedaan orientasi ini dapat membentuk bagaimana mahasiswa menafsirkan pekerjaan mereka. Mahasiswa dengan motivasi intrinsik cenderung memiliki pandangan positif terhadap pekerjaan dibandingkan mereka yang bekerja hanya karena tekanan finansial, yang mungkin melihatnya sebagai beban semata.

Selain itu, beban kerja juga berperan signifikan dalam membentuk pengalaman kerja mahasiswa. Mahasiswa pekerja paruh waktu harus menghadapi tuntutan ganda antara kewajiban akademik dan pekerjaan. Jadwal kuliah, tugas, ujian, dan kegiatan organisasi sering kali bertentangan dengan jadwal kerja, sehingga memerlukan kemampuan manajemen waktu yang efektif. Beban kerja yang berlebihan atau tidak seimbang mengakibatkan lelah fisik juga mental, yang kemudian memerosotkan rasa puas pada pekerjaan. Sebaliknya, beban kerja yang cocok pada muatan individu bisa membuat pengalaman kerja yang lebih positif juga mendukung.

Kemampuan untuk menjaga work-life balance juga punya tugas utama menentukan jenjang kepuasan kerja mahasiswa. Mahasiswa dituntut untuk menyeimbangkan kehidupan akademik, pekerjaan, dan aspek pribadi secara simultan. Ketidakseimbangan dapat memicu konflik peran (role conflict) serta tekanan psikologis jangka panjang. Dalam jangka waktu yang lebih lama, kondisi ini dapat memengaruhi bagaimana mahasiswa mengevaluasi pekerjaan mereka. Di sisi lain, keseimbangan yang baik dapat meningkatkan kenyamanan, stabilitas emosional, dan kepuasan kerja secara keseluruhan.

Meskipun banyak pengkajian sudah mengkaji pekerjaan paruh waktu mahasiswa, sebagian besar studi di Indonesia lebih fokus pada dampaknya terhadap prestasi akademik dan kondisi psikologis mahasiswa. Penelitian Agni (Agni, 2022) menjabarkan terdapatnya kerja paruh waktu pada prestasi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Sementara itu, penelitian (A. S. B. Putri, 2025) menjabarkan jika beban kerja punya dampak stres kerja pada mahasiswa yang bekerja part time di Kota Semarang. Temuan-temuan ini menjabarkan jika pengkajian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek akademik dan stres kerja, sedangkan kajian yang secara spesifik menjadikan kepuasan kerja sebagai variabel utama pada mahasiswa pekerja paruh waktu masih terbatas.

Selain itu, pengkajian terkait motivasi kerja, beban kerja, juga work-life balance umumnya dijalankan di karyawan tetap di organisasi formal. Padahal, mahasiswa pekerja

paruh waktu memiliki karakteristik unik karena menjalani peran ganda dengan prioritas utama pada pendidikan. Perbedaan ini menunjukkan perlunya pengujian empiris untuk memahami bagaimana motivasi kerja, beban kerja, juga work-life balance mendampaki kepuasan kerja di mahasiswa pekerja paruh waktu.

Oleh dari hal ini , tujuan dari penelitian ini yakni menelaah dampak keseimbangan kehidupan kerja , motivasi , juga beban kerja penelitian ini kepuasan kerja .Tujuannya guna menelaah dampak keseimbangan kehidupan kerja , motivasi, juga beban kerja pada rasa puas kerja mahasiswa pekerja paruh waktu di Universitas Nasional. Temuan pengkajian dikehendaki bisa memberi kontribusi teoritis dalam kajian perilaku organisasi pada konteks mahasiswa pekerja, serta memberikan implikasi praktis bagi institusi pendidikan dan tempat kerja dalam mendukung kesejahteraan mahasiswa yang menjalani peran ganda. Akibatnya, penelitian ini tidak hanya menambah informasi yang hilang, tetapi juga membantu dalam pembuatan solusi yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas hidup mahasiswa di era kerja yang lebih fleksibel.

B. Rumusan Masalah

Rumusan persoalan pengkajian yakni:

1. Benarkah motivasi kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja mahasiswa pekerja paruh waktu di Universitas Nasional?
2. Benarkah beban kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja mahasiswa pekerja paruh waktu di Universitas Nasional?
3. Benarkah work-life balance berpengaruh terhadap kepuasan kerja mahasiswa pekerja paruh waktu di Universitas Nasional?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan perumusan persoalan yang sudah dijabarkan, maka tujuan pengkajian ini yakni :

1. Guna memahami pengaruh motivasi kerja pada kepuasan kerja mahasiswa pekerja paruh waktu di Universitas Nasional.
2. Guna memahami dampak beban kerja pada kepuasan kerja mahasiswa pekerja paruh waktu di Universitas Nasional.
3. Guna memahami dampak work-life balance pada kepuasan kerja mahasiswa pekerja paruh waktu di Universitas Nasional.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Studi ini berfungsi sebagai referensi dan alat untuk memajukan wawasan saat Manajemen Sumber Daya Manusia, khususnya terkait unsur-unsur yang memberi dampak kepuasan juga kinerja individu. Lebih jauh lagi, studi ini berkontribusi pada wawasan juga keahlian pengkaji menjalankan investigasi ilmiah.

2. Bagi Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang komponen yang mempengaruhi kepuasan kerja, sehingga mahasiswa pekerja paruh waktu dapat mengelola motivasi, beban kerja, dan keseimbangan antara pekerjaan dan studi dengan lebih baik.

3. Bagi Akademisi

Pengkajian ini dikehendaki bisa guna literasi tambahan dalam literatur akademik juga membantu mahasiswa atau pengkaji yang hendak menelaah dengan mendalam terkait topik Sumber Daya Manusia, terutama yang terkait motivasi kerja, beban kerja, work-life balance, juga kepuasan kerja.

